

# **MENINGKATKAN KESADARAN ANTI-BULLYING MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA PADA SISWA SMA NEGERI 1 GEDEG KELAS XI IPS**

**Issac Briyan Alisyahbana**

e-mail: *issac.19012@mhs.unesa.ac.id*

Bimbingan dan Konseling Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya

**Endang Pudjiastuti Sartinah**

e-mail: *endangsartinah@uneda.ac.id*

Bimbingan dan Konseling Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya

**Mochamad Nursalim**

e-mail: *mochamadnursalim@unesa.ac.id*

Bimbingan dan Konseling Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya

## **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan teknik *sosiodrama* dalam meningkatkan kesadaran anti Bullying peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (Action Research), dengan 2 siklus yaitu siklus I dan 2 yang masing2 dua kali pertemuan dan di setiap pertemuan menggunakan waktu 1 kali 40 menit. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui tingkat kesopanan peserta didik pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah. Subyek penelitian adalah 10 peserta didik dari sekolah yang mempunyai permasalahan dalam perilaku sopan santunnya. Berdasarkan hasil observasi peserta didik pada siklus I dan siklus II, diketahui terjadi peningkatan kesopanan peserta didik yang termasuk kriteria baik pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Sosiodrama*, yaitu pada pertemuan setelah pelaksanaan siklus 1 terlihat ada perubahan perilaku peserta didik mencapai 63 % yang artinya dalam menunjukkan perilaku kesopanan peserta didik dalam Kriteria *Baik*, dan pada pertemuan setelah siklus 2 terjadi peningkatan menjadi 76% yakni dalam kriteria Baik. Dengan demikian dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian tindakan yang berbunyi "Penggunaan teknik *Sosiodrama* dapat Meningkatkan kesadaran anti-bullying

melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama” dapat diterima.

**Kata Kunci :** Teknik *Sosiodrama*, Bimbingan Kelompok, kesadaran anti-*bullying*

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine the use of sociodrama techniques in increasing anti-bullying awareness of students through group guidance services. This study used action research (Action Research), with 2 cycles, namely cycles I and 2, each meeting two times and each meeting using a time of 1 time 40 minutes. Data collection methods used were observation, interviews, and documentation to determine the level of politeness of students in the implementation of group guidance services in schools. The research subjects were 10 students from school who have problems in their polite behavior. Based on the results of observations of students in cycle I and cycle II, it is known that there has been an increase in the politeness of students which includes good criteria for the implementation of group guidance services using the Sociodrama technique, namely at the meeting after the implementation of cycle 1, there was a change in the behavior of students reaching 63%, which means that in shows the politeness behavior of students in Good Criteria, and at the meeting after cycle 2 there is an increase to 76%, namely in Good criteria. Thus from the results of the analysis it can be concluded that the action research hypothesis which reads "The use of sociodrama techniques can increase anti-bullying awareness through group guidance with sociodrama techniques" can be accepted.

**Keywords:** Sociodrama Technique, Group Guidance, anti-bullying awareness

### **PENDAHULUAN**

Hasil observasi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gedeg pada saat PPL bulan oktober 2020 diperoleh data yaitu adanya kelompok-kelompok senioritas ataupun individu yang dominan di kelas yang ditengarai menjadi pemicu *bullying*. Kelompok senioritas tersebut seolah berkuasa di kelas sehingga bisa melakukan *bullying* kepada temannya yang lemah. Selama ini penanganan yang

## **Meningkatkan Kesadaran Anti-Bullying melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama pada Siswa SMA Negeri 1 Gedeg Kelas XI IPS**

diberikan guru BK di SMA Negeri 1 Gedeg yaitu bimbingan klasikal dengan teknik ceramah. Teknik ceramah yang diberikan kepada siswa cenderung membosankan dan membuat siswa mengantuk sehingga siswa tidak memperhatikan guru BK di kelas. Sehingga diperlukan sebuah teknik untuk meningkatkan kesadaran anti- *bullying* siswa.

Adapun adanya penyebab terjadinya Bullying adalah adanya rasa ingin berkuasa pada siswa baik didalam kelas maupun disekolaha, akibat kurangnya perhatian dari orang sekitar, pelaku pernah menjadi korban kekerasan, akibat sering berkelahi dan yang sangat berpengaruh adalah akibat meniru tindakan kekerasan dari film atau game. Macam- macam bullying tidak hanya pada tindakan fisik saja, namun juga berupa Bullying yang sifatnya Verbal (Seperti dikata-katain, diejek, dicela, dihina, hingga diteror), Bullying secara sosial menyebarkan rumor atau gosip yang belum pasti hingga mengajak untuk menjauhi seseorang merupakan tindakan bullying sosial.

Salah satu teknik yang dapat digunakan guru BK untuk meningkatkan kesadaran anti-*bullying* yaitu bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Hal ini dikarenakan sosiodrama terdapat peran dialog yang dimainkan oleh siswa dengan topik permasalahan yaitu masalah-masalah sosial. Salah satu permasalahan sosial yang terjadi yaitu *bullying*. Seperti yang diungkapkan oleh

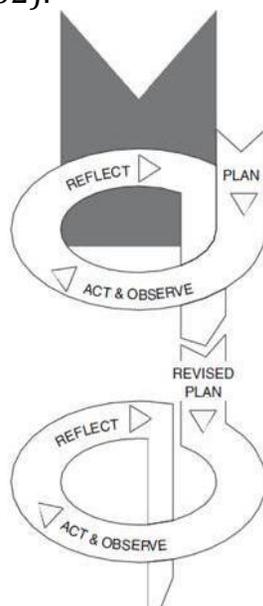
Roestiyah (2008: 90) yang menyatakan bahwa teknik sosiodrama ialah pendramatisasian tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antara manusia. Sehingga, dalam sosiodrama guru BK dapat membuat naskah drama yang berkaitan dengan praktik *bullying* di sekolah dengan pemeran sosiodrama yaitu siswa-siswa yang terindikasi menjadi pelaku dan korban *bullying*. Diharapkan dengan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, siswa menjadi lebih mengetahui situasi sosial yang sedang terjadi di lingkungan sekolah khususnya perilaku *bullying* sehingga dapat menghindarkan diri dari praktik-praktik *bullying*

tersebut. definisi kesadaran dan anti-*bullying* di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesadaran anti-*bullying* adalah kecenderungan seseorang untuk mencurahkan perhatiannya secara penuh untuk tidak melakukan tindakan menyakiti dari pihak yang kuat kepada pihak yang lemah yang dilakukan secara berulang-ulang.

### **METODE PENELITIAN**

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. bimbingan dan konseling (PTBK). Pada teknik penelitian, PTBK serupa dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sehingga pelaksanaan penelitian

tidak jauh berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Berikut di bawah ini merupakan model bagan menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Suharsimi Arikunto, 2010: 132):



Untuk memperoleh data yang akurat untuk menunjang terlaksananya penelitian ini maka diperlukan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan skala kesadaran anti-*bullying*. Berikut dibawah ini adalah penjelasan dari instrumen penelitian:

#### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi pada penelitian ini terdiri dari observasi proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dan lembar observasi partisipasi siswa. Observasi proses pelaksanaan bimbingan kelompok terdiri dari observasi proses pemberian layanan yang diberikan oleh peneliti melalui bimbingan kelompok. Sedangkan observasi partisipasi siswa dilakukan untuk mengamati proses keterlibatan siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok.

Observasi proses pemberian layanan dengan bimbingan kelompok digadopsi dari skala bimbingan kelompok pada Uji Kinerja yang disusun oleh Dr. Budi Purwoko, M. Pd. dan TIM Pengembang instrumen layanan bimbingan dan konseling. Adapun kisi-kisi dari skala bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

**Meningkatkan Kesadaran Anti-Bullying melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama pada Siswa SMA Negeri 1 Gedeg Kelas XI IPS**

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Bimbingan Kelompok

No	Keterampilan Bimbingan Kelompok	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Tahap Pembentukan					
	Pembinaan Hubungan					
	Penetapan Struktur Bimbingan Kelompok					
2	Tahap Peralihan/ Transisi					
3	Tahap Inti					
	Pengungkapan topik bahasan dan perumusan tujuan					
	Pembahasan dan pendalaman materi topik bahasan					
4	Tahap Penutupan					
<b>Total</b>						

Observasi partisipasi siswa mengacu pada pedoman observasi yang telah disusun oleh peneliti. Observasi ini dilakukan untuk melihat antusias dan keterlibatan siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Berikut dibawah ini merupakan pedoman observasi untuk menilai partisipasi siswa:

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Partisipasi Siswa

Variabel	Aspek	Deskriptor	No Item		Jumlah Item
			(+)	(-)	
Kesadaran Anti-Bullying	Pengindraan ( <i>sensing</i> )	Penangkapan terhadap rangsangan dari luar yang berupapenglihatan dan pendengaran terhadap perilaku <i>bullying</i>	1,2,3,4	5,6,7,8	8
	Pikiran ( <i>thinking</i> )	Hal-hal yang terjadi mengenai pengalaman yang berhubungan dengan <i>bullying</i>	9,10,11,12,13	14,15,16,17	9
	Perasaan ( <i>feelings</i> )	Suatu pernyataan jiwa, yang mengalami hal-hal yang dirasakan terhadap perilaku anti- <i>bullying</i>	18,19,20,21	22,23,24,25,26	9
	Tindakan ( <i>actions</i> )	Suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku untuk tidakmelakukan <i>bullying</i> dan mencegah perilaku <i>bullying</i>	27,28,29,30	31,32,33,34	8
<b>Jumlah</b>			<b>17</b>	<b>17</b>	<b>34</b>

## 2. Skala Kesadaran Anti-Bullying

Skala kesadaran anti-*bullying* mengacu pada kisi-kisi kesadaran anti-*bullying*. Kisi-kisi kesadaran anti-*bullying* dijabarkan dari aspek-aspek kesadaran anti-*bullying* yang disesuaikan dengan perilaku anti-*bullying* yang terjadi di sekolah. Skala kesadaran anti-*bullying* yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian tindakan yang dilakukan oleh Septi Rohni Undari, S.Pd (2018) dengan judul penelitian tindakan “*Meningkatkan Kesadaran Anti Bullying melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya*”. Skala kesadaran anti-*bullying* ini telah melalui uji validitas dengan skor validitas 0,367 dan uji reliabilitas dengan skor reliabilitas sebesar 0,911. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas instrumen,

## Meningkatkan Kesadaran Anti-Bullying melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama pada Siswa SMA Negeri 1 Gedeg Kelas XI IPS

maka skala kesadaran anti- *bullying* ini layak digunakan untuk penelitian. Adapun kisi-kisi skala kesadaran anti- *bullying* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Skala Kesadaran Anti-Bullying

Menurut Arinkunto dkk, (2008: 131) pada tindakan penelitian tindakan kelas dapat digunakan dua jenis analisis data, yaitu data kuantitatif atau yang berupa olahan angka dan data kualitatif berupa deskripsi kalimat. Pada penelitian ini digunakan analisis deskriptif dari data kuantitatif dan kualitatif yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data. Adapun penjelasan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Lembar Observasi Pelaksanaan Layanan

#### a. Hasil Checklist

Data yang dianalisis diperoleh dari pengamatan observer terhadap guru BK sebagai pelaksana layanan kelompok berkaitan dengan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok. Data tersebut berisi 6 item pernyataan yang dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dengan penyajian dalam bentuk nilai. Pada setiap item terdapat rentang skor 1-5 dengan skor 1 menunjukkan tidak baik dan skor 5 menunjukkan sangat baik. Berikut dibawah ini adalah rumus statistik yang digunakan untuk menganalisis angket penilaian:

$$T = \frac{\text{Total Skor}}{30} \times 100$$

Keterangan:

T : Nilai pelaksanaan

#### b. Saran dan Kritik

Data kualitatif ini dianalisis dengan cara mendeskripsikan dan menarik kesimpulan dari saran dan kritik yang diberikan oleh observer.

### 2. Analisis Partisipasi Siswa

Data yang dianalisis diperoleh dari pengamatan observer terhadap siswa sebagai penerima layanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan antusias dan keikutsertaan dalam mengikuti bimbingan kelompok. Lembar observasi tersebut dinilai sesuai kriteria penilaian yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Hasil Observasi

Skor	Presensi	Kriteria
------	----------	----------

4	80% - 100 %	Baik sekali
3	60% - 79 %	Baik
2	20% - 59%	Kurang
1	0% - 19%	Kurang sekali

Setelah dilakukan pengelompokkan, selanjutnya dilakukan presentase keberhasilan dengan menggunakan rumus:

$$P = x \times 100\%$$

### 3. Skala Kesadaran Anti *Bullying*

Model skala yang digunakan pada skala kesadaran anti-*bullying* adalah skala dengan 4 pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan-pernyataan dalam skala terdiri dari dua komponen item *favourable* (pernyataan mendukung) dan *unfavourable* (pernyataan tidak mendukung). Pada setiap jawaban memiliki skor berbeda antara item *favourable* dan *unfavourable*.

Tabel 3.5 Pola Opsi Alternatif Respon Skala Kesadaran Anti-*Bullying*

No	Alternatif Respon	Skor <i>Favourable</i>	Skor <i>Unfavourable</i>
1	SS	4	1
2	S	3	2
3	TS	2	3
4	STS	1	4

**Meningkatkan Kesadaran Anti-Bullying melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama pada Siswa SMA Negeri 1 Gedeg Kelas XI IPS**

Analisis data yang digunakan adalah dengan menghitung skor tertinggi dan terendah dari skala kesadaran anti-*bullying* serta menghitung skor masing-masing subjek. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi kesadaran anti-*bullying*, sebaliknya jika semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah kesadaran anti-*bullying*. Penentuan kategori kecenderungan variabel didasarkan pada norma atau ketentuan kategori yang disampaikan oleh Saiffudin Azwar (2010: 107-119). Berikut dibawah ini merupakan langkah-langkah pengkategorisasian kesadaran anti-*bullying*:

- a. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah
    - Skor tertinggi :  $4 \times 34 = 136$
    - Skor terendah :  $1 \times 34 = 34$
  - b. Menghitung mean ideal (M) yaitu (skor tertinggi + skor terendah)
    - $M = \frac{1}{2} (136 + 34)$
    - $= \frac{1}{2} (170)$
    - $= 85$
  - c. Menghitung standar deviasi (SD) yaitu  $1/6$  (skor tertinggi - skor terendah)
    - $SD = 1/6 (136-34)$
    - $= 1/6 (102)$
    - $= 17$
- Batas antara kategori tersebut adalah  $(M+1SD) = 102$  dan  $(M-1SD) = 68$ . Kategori untuk kesadaran anti-*bullying* siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6. Kategori Kesadaran Anti-Bullying

Batas (Interval)	Rumus	Kategori
Skor < 68	$< (M-1SD)$	Kesadaran anti- <i>bullying</i> rendah
$68 \leq \text{Skor} < 102$	$(M-1SD) \text{ s/d } (M+1SD)$	Kesadaran anti- <i>bullying</i> sedang
Skor $\geq 102$	$\geq (M+1SD)$	Kesadaran anti- <i>bullying</i> tinggi

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. HASIL PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 GEDEG tahun ajaran 2020/ 2021 yang berjumlah 10 siswa. Adapun siswa laki-laki berjumlah 5 orang dan siswa perempuan berjumlah 5 orang. Pemilihan subyek tersebut berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pengampu kelas IPS dan melalui hasil dari *need assesment* yang diberikan di kelas IPS. Dari data-data tersebut diperoleh bahwa 10 siswa belum memiliki kesadaran anti-*bullying*. Hasil dari *need assesment* tersebut dideskripsikan dalam lampiran. Berikut dibawah ini adalah nama-nama dari subyek tersebut:

Tabel 4.1 Subyek Penelitian

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin
1	Al	12	L
2	Dy	13	L
3	Nd	12	P
4	No	12	P
5	Ag	13	P
6	Yg	12	L
7	Lv	12	L
8	Ar	12	L
9	Ny	12	P
10	St	13	P

#### A. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan September 2020, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Penyusunan proposal : 23 Juli-02 September 2020
- b. Observasi awal : 17 Maret 2020 dan 07 Agustus 2020
- c. Pelaksanaan siklus I : 04 Desember -07 Januari 2021
- d. Pelaksanaan siklus II : 18 Januari-21 Januari 2021
- e. Penyusunan hasil penelitian : 22 Januari-10 Februari 2021

# Meningkatkan Kesadaran Anti-Bullying melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama pada Siswa SMA Negeri 1 Gedeg Kelas XI IPS

## B. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan

### 1. Siklus 1

Pada siklus 1 terdapat dua tindakan dengan rincian tindakan sebagai berikut:

#### a. Perencanaan Siklus 1

Perencanaan dilakukan oleh peneliti dengan menyiapkan perangkat bimbingan, seperti RPL-BK, materi tentang *bullying*, lembar observasi, video dengan judul “buli” dan analisis data. Selain itu, peneliti juga menyiapkan skala kesadaran anti-*bullying* yang telah dimodifikasi dari penelitian Lusi Andriyani tentang “Peningkatan Kesadaran Anti-Bullying melalui Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1Muntilan”.

#### b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus 1 terdiri dari 2 kali pemberian tindakan. Tindakan I adalah penyampaian materi dan menonton video “buli”. Sedangkan tindakan II adalah pelaksanaan sosiodrama dengan alur sosiodrama berdasarkan hasil dari diskusi kelompok. Adapun data dari tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Test Siklus I

No	Nama	Hasil Tes Siklus I	Keterangan
1	Al	107	Tinggi
2	Dy	105	Tinggi
3	Nd	109	Tinggi
4	No	84	Sedang
5	Ag	89	Sedang
6	Yg	92	Sedang
7	Lv	88	Sedang
8	Ar	84	Sedang
9	Ny	111	Tinggi
10	St	96	Sedang

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas diperoleh hasil bahwa dari 10 siswa yang mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terdapat 4 siswa memiliki kesadaran anti-*bullying* yang tinggi dan 6 siswa memiliki kesadaran anti-*bullying* yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama mampu memberikan pemahaman kesadaran anti-*bullying* siswa dari siswa yang sebelumnya belum memiliki kesadaran anti-*bullying*. Namun, hasil yang diperoleh belum maksimal,

sehingga perlu diberikan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama pada siklus II.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan terdiri dari observasi teman sejawat kepada peneliti ketika peneliti memberikan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dan observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati sikap dan antusias peserta didik dalam mengikuti bimbingan kelompok.

Hasil dari observasi yang diberikan oleh teman sejawat yaitu guru BK kepada peneliti saat memberikan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Tabel Observasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Siklus II

No	Keterampilan Bimbingan Kelompok	Skor
1	Tahap Pembentukan	
	Pembinaan Hubungan	5
	Penetapan Struktur Bimbingan Kelompok	4
2	Tahap Peralihan/ Transisi	5
3	Tahap Kegiatan/ Inti	
	Pengungkapan topik bahasan dan perumusan tujuan	3
	Pembahasan dan pendalaman materi topik bahasan	3
4	Tahap Penutupan	4
<b>Total</b>		<b>24</b>

Berdasarkan hasil skor diatas, disebutkan bahwa rata-rata presentase pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan peneliti adalah sebesar 80%. Peneliti memiliki keterampilan yang baik pada tahap pembentukan, peralihan dan penutupan. Namun, pada tahap inti, peneliti memiliki keterampilan yang cukup sehingga peneliti perlu meningkatkan keterampilan yang lebih pada tahap inti seperti menyampaikan materi dengan metode yang menarik dan inovatif, mampu mengatur jalannya proses pemberian materi dengan baik dan mampu memotivasi siswa untuk mencegah perilaku *bullying* di sekolah.

Hasil observasi juga dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik yang mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Observasi yang dilakukan berupa pengamatan partisipasi dan antusias peserta didik dalam

## Meningkatkan Kesadaran Anti-Bullying melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama pada Siswa SMA Negeri 1 Gedeg Kelas XI IPS

mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama. Berikut dibawah ini hasil dari observasi kepada peserta didik:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Partisipasi Peserta Didik Siklus I

No	Aspek-Aspek yang diobservasi	Skor
1	Penyampaian Materi	75%
2	Sociodrama	82%

Tabel 4.3 di atas menyebutkan bahwa pada penyampaian materi, peneliti memperoleh skor 75% dan pada pelaksanaan sociodrama penelitimemperoleh skor 82%. Pada penyampaian materi, siswa kurang memperhatikan peneliti saat menyampaikan materi dan beberapa siswa teralihkan perhatiannya sehingga beberapa kali meninggalkan tempat bimbingan kelompok. Sedangkan pada pelaksanaan sociodrama, siswa cukup mengikuti intruksi dari peneliti serta dalam pelaksanaan sociodramasiswa dapat tampil dengan baik dan percaya diri. Hasil analisis observasi partisipasi siswa dapat dilihat lebih jelasnya dalam lampiran.

### d. Refleksi

Hasil dari refleksi yang dilakukan oleh peneliti dengan temansejawat, yaitu guru BK SMAN 1 Gedeg disebutkan bahwabimbingan kelompok dengan teknik sociodrama mengalami perkembangan dengan kriteria cukup baik, namun perlu ditingkatkan lagi dalam hal penyampaian materi selama proses bimbingan kelompok berlangsung dan penguasaan siswa untuk mengikuti bimbingan kelompokdengan teknik sociodrama.

Peneliti sendiri menilai bahwa masih terdapat kekurangan selama melakukan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama. Adapun kekurangan-kekurangan yang telah diidentifikasi oleh peneliti bersama dengan teman sejawat adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti kurang mampu dalam menguasai kelompok, beberapa siswa kurang mendengarkan peneliti sehingga proses penyampaian bimbingan kelompok kurang berjalan danegan baik.
- 2) Tempat pelaksanaan bimbingan kelompok adalah di aula SMAN 1 Gedeg. Aula berhadapan langsung dengan halaman sekolah. Pada saat yang bersamaan terdapat latihan pelantikan OSIS SMAN 1 Gedeg, sehingga beberapa siswa teralihkan perhatiannya dengan melihat latihan pelantikan tersebut.

3) Belum adanya LCD di aula SMAN 1 Gedeg, sehingga pada saat menonton video “buli” peneliti hanya dapat menampilkan melalui laptop. Sehingga, siswa menonton video secara berebutan dan saling timpang tindih satu sama lain.

e. Rekomendasi Siklus I

Pemahaman kesadaran anti-bullying siswa pada siklus I menunjukkan hasil yang cukup baik. Namun, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, antara lain:

- 1) Peneliti perlu meningkatkan ketegasan peneliti dalam mengelola kelompok, sehingga kelompok bimbingan dapat berlangsung dengan lancar dan baik tanpa kendala.
- 2) Peneliti memilih tempat yang aman dan nyaman, sehingga siswa dapat fokus dalam mengikuti bimbingan kelompok.
- 3) Peneliti memilih tempat yang memiliki LCD sehingga dapat menampilkan video secara utuh, selain itu peneliti juga dapat menampilkan video pada saat bimbingan klasikal di kelas.

Apabila dilihat proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dan juga refleksi berupa kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I maka peneliti perlu mengadakan siklus II. Diharapkan dengan adanya siklus II, proses bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat berlangsung dengan baik dan dapat meningkatkan pemahaman kesadaran anti-*bullying* siswa.

## 2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II dilakukan oleh peneliti dengan menyiapkan perangkat bimbingan, seperti RPL-BK, lembar observasi, naskah drama yang telah disusun oleh peneliti dengan judul “Jangan Buli Aku” dan analisis data. Selain itu, peneliti juga menyiapkan skala kesadaran anti-*bullying* yang telah dimodifikasi dari penelitian Lusi Andriyani tentang “Peningkatan Kesadaran Anti-Bullying melalui Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Muntilan”.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II terdiri dari 2 kali pemberian tindakan. Tindakan I adalah penyampaian materi dan latihan sosiodrama dengan membaca naskah dari peneliti dengan judul “Jangan Buli Aku”.

## Meningkatkan Kesadaran Anti-Bullying melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama pada Siswa SMA Negeri 1 Gedeg Kelas XI IPS

Sedangkan tindakan II adalah pelaksanaan sosiodrama tanpa menggunakan naskah sosiodrama. Adapun data hasil tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Test Siklus II

No	Nama	HasilTest Siklus I	Keterangan	HasilTest Siklus II	Keterangan
1	Al	107	Tinggi	115	Tinggi
2	Dy	105	Tinggi	110	Tinggi
3	Nd	109	Tinggi	113	Tinggi
4	No	84	Sedang	104	Tinggi
5	Ag	89	Sedang	104	Tinggi
6	Yg	92	Sedang	111	Tinggi
7	Lv	88	Sedang	99	Sedang
8	Ar	84	Sedang	96	Sedang
9	Ny	111	Tinggi	108	Tinggi
10	St	96	Sedang	103	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan skor dari hasil test siklus I ke hasil test siklus II. Peningkatan skor hasil test berbanding lurus dengan kesadaran anti-*bullying* siswa. Adanya perbandingan hasil test pada siklus I dan siklus II tersebut menandakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan kesadaran anti-*bullying* siswa SMAN 1 Gedeg kelas IPS

Perbandingan peningkatan hasil test kesadaran anti-*bullying* siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat lebih jelasnya dalam diagram batang dibawah ini:

Test Kesadaran Anti-*Bullying* Pada Grafik 4.1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada seluruh siswa yang mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Pada hasil *need assesment* telah disebutkan sebelumnya bahwa sejumlah 10 siswa kurang memiliki kesadaran anti-*bullying*. Setelah dilaksanakan siklus I terdapat 4 siswa memiliki kesadaran anti-*bullying* yang tinggi dan 6 siswa cukup memiliki kesadaran anti-*bullying*. Selanjutnya dilaksanakan siklus II, diperoleh hasil bahwa sejumlah 8 siswa memiliki kesadaran anti-*bullying* yang tinggi dan 2 siswa cukup memiliki kesadaran anti-*bullying*.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan kesadaran anti-*bullying*.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi pada siklus II sama dengan observasi pada siklus I, yaitu observasi teman sejawat, yaitu guru BK kepada peneliti ketika peneliti memberikan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dan observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati sikap dan antusias peserta didik dalam mengikuti bimbingan kelompok. Adapun hasil dari observasi yang diberikan oleh guru BK kepada peneliti saat memberikan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Observasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Siklus II

No	Keterampilan Bimbingan Kelompok	Skor
1	Tahap Pembentukan	
	Pembinaan Hubungan	4
	Penetapan Struktur Bimbingan Kelompok	4
2	Tahap Peralihan/ Transisi	5
3	Tahap Kegiatan/ Inti	
	Pengungkapan topik bahasan dan perumusan tujuan	4
	Pembahasan dan pendalaman materi topik bahasan	4
4	Tahap Penutupan	5
<b>Total</b>		<b>26</b>

Berdasarkan hasil skor di atas, disebutkan bahwa rata-rata presentase pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan peneliti adalah sebesar 86%. Peneliti sudah memiliki keterampilan yang baik pada tahap pembentukan, peralihan inti dan penutupan. Peneliti sangat baik pada tahap penutupan dimana peneliti memberikan penekanan kembali dan motivasi untuk mencegah perilaku *bullying* sekaligus menjadi penggerak anti-*bullying* di lingkungan sekolah.

## Meningkatkan Kesadaran Anti-Bullying melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama pada Siswa SMA Negeri 1 Gedeg Kelas XI IPS

Hasil observasi juga dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik yang mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Berikut dibawah ini hasil dari observasi kepada peserta didik:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Partisipasi Peserta Didik Siklus II

No	Aspek-Aspek yang diobservasi	Skor
1	Penyampaian Materi	84%
2	Sosiodrama	90%

Pada Tabel 4.5 disebutkan bahwa pada penyampaian materi, skor yang diperoleh adalah 84% dan pelaksanaan sosiodrama skor yang diperoleh adalah 90%. Hal ini menandakan bahwa partisipasi peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I, baik dalam penyampaian materi maupun praktik sosiodrama. Peserta didik sudah mampu menyesuaikan diri untuk mengikuti bimbingan kelompok.

### d. Refleksi

Hasil dari refleksi yang dilakukan oleh peneliti dengan temansejawat, yaitu guru BK SMAN 1 Gedeg disebutkan bahwabimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama mengalami perkembangan dengan baik. Proses penyampaian materi berlangsung lancar dan kondusif. Selain itu, praktik sosiodrama berlangsung dengan baik, siswa mendramatisasi peran sesuai dengan naskah drama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil skor kesadaran anti-*bullying* pada siklus I ke siklus II. Peningkatan ini ditandaidengan adanya peningkatan positif siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, antara lain:

- 1) Adanya peningkatan hasil skor kesadaran anti-*bullying* siswa dari kurang memiliki kesadaran anti-*bullying* menjadi cukup dan memiliki kesadaran ant-*bullying* yang tinggi.
- 2) Peneliti mampu mengendalikan dan mengatur siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.
- 3) Tempat untuk melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama menjadi lebih kondusif, yaitu di aula. Suasana menjadi lebih tenang dan *adem* sehingga membuatsiswa menjadi fokus untuk mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.
- 4) Siklus II adalah siklus terakhir, hal ini dikarenakan peneliti sudah mencapai target dalam penelitian yaitu siswa memiliki kesadaran anti-

*bullying.*

## Meningkatkan Kesadaran Anti-Bullying melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama pada Siswa SMA Negeri 1 Gedeg Kelas XI IPS

### e. Rekomendasi Siklus II

Dari hasil refleksi pada siklus II diperoleh hasil bahwa siswa mengalami peningkatan kesadaran anti-*bullying*. Peningkatan kesadaran anti-*bullying* siswa yang ditinjau sebelumnya pada *need assesment*, menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kesadaran anti-*bullying* kemudian adanya siklus I dan II yang diberikan peneliti diperoleh hasil bahwa siswa memiliki cukup kesadaran anti-*bullying* dan memiliki kesadaran anti-*bullying* yang tinggi.

Peneliti dan teman sejawat memutuskan bahwa siklus II adalah siklus terakhir dalam penelitian. Hal ini dikarenakan pada siklus II sudah mencapai indikator ketercapaian yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu dari belum memiliki kesadaran anti-*bullying* memiliki kesadaran anti-*bullying*. Sedangkan dalam kegiatan bimbingan kelompok, aktivitas peserta didik dan peneliti meningkat setiap siklusnya.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian untuk meningkatkan perilaku sopan santun peserta didik melalui bimbingan kelompok dengan teknik *Sosiodrama* di sekolah, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada kondisi awal, setelah pelaksanaan bimbingan klasikal dengan materi sopan santun kepada guru beberapa peserta didik yang mendapatkan materi ini tidak mengalami perubahan dalam perilakunya di sekolah. Hal ini menunjukkan tujuan layanan bimbingan klasikal tidak tercapai. Untuk mencapai tujuan layanan maka dilaksanakan penelitian tindakan dalam bimbingan dan konseling dengan melakukan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Sosiodrama*.  
Penggunaan teknik *Sosiodrama* merupakan alat penunjang pelaksanaan bimbingan kelompok. Dengan bermain sosidrama, peserta didik memerankan adegan yang berkaitan dengan *bullying*.
2. Dalam penelitian ini, pada siklus 1 teknik sosiodrama digunakan sebagai bahan diskusi kelompok. Perilaku-perilaku yang diperankan, kemudian didiskusikan oleh peserta didik. Namun pada siklus 1, hasil penelitian belum maksimal karna tidak semua peserta didik mengalami perubahan perilaku, yaitu perilaku *Bullying* kepada teman. Hal ini karena peserta didik tidak fokus dan tidak aktif mengikuti diskusi kelompok. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus 1, pada siklus 2 pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan

dengan memodifikasi skenario atau script Sosiodrama dan juga penambahan aktifitas icebreaking. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih tertarik dan antusias mengikuti bimbingan kelompok. Sebelum melakukan diskusi, peserta didik memainkan peran sesuai dengan perilaku yang tercantum dalam script drama. Setelah memainkan peran kelompok yang lainnya secara bergantian menanggapi aksi dari kelompok tersebut. Pada siklus 2, sesuai dengan hasil observasi, peserta didik aktif mengikuti layanan bimbingan klasikal, dari hasil penelitian juga diperoleh perubahan kesadaran anti bullying meningkat. Hal ini dibuktikan dari observasi dan wawancara dengan wali kelas, guru mata pelajaran, dan ketua kelas.

3. Dari penelitian tindakan dalam bimbingan dan konseling melalui penggunaan teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kesadaran anti bullying peserta didik di sekolah. dari perilaku peserta didik yang mengalami peningkatan dapat diketahui bahwa teknik sosiodrama efektif digunakan dalam layanan Bimbingan kelompok.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andri Priyatna. 2010. *Let's end Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT Elex Koputindo
- Corey, Gerald, 2009. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Dara Agnis Septuyani, Dasim Budimansyah, Wilodati, dalam "*Jurnal Pengaruh Kelompok Teman Sebaya terhadap Perilaku Bullying Siswa di Sekolah*" Vol 5 No 1 diakses Senin, 27 Februari 2018 pukul 20.20 WIB
- Drajat Edy Kurniawan dan Taufik Agung Pranowo. 2018. Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*. Volume 02. No 01. Hlm 50-60
- Herman J. Waluyo. 2001. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindra Graha Widya Jaja
- Lusi Andriyani. 2013. *Peningkatan Kesadaran Anti Bullying melalui Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Muntilan*. Skripsi. Tidak Diterbitkan
- Ponny Retno Astuti. 2008. *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangnya Kekerasan pada Anak*. Jakarta: PT Grasindo
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

**Meningkatkan Kesadaran Anti-Bullying melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama pada Siswa SMA Negeri 1 Gedeg Kelas XI IPS**

- Saifuddin Azwar. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta”: Rineka Cipta
- Slamet, dkk 2016, *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs kelas 8*, Yogyakarta, Paramitra Publishing
- Suwarjo dan Eva Imania Eliasa,.2011. *Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Paramitra
- Voni Aristya Sari, Blasius Boli Lasan, Eva Kartika Wulan Sari. 2017. *Keefektifan Teknik Sosiodrama untuk Mengurangi perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Kepanjen*. *Journal Konseling Indonesia*. Vol 2 No 2 Hlm 63-67
- Windy Sartika Lestari. 2016. Analisis Faktor-Faktor Penyebab *Bullying* di kalangan Peserta Didik. *SOSIODIDAKTA: Social Science Education Journal*. Vol 3. No 2. Hal 147-157
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media
- Yayasan Sejiwa Amini. 2008. *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT Grasindo
- Ariesto, A. (2009). *Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Em powerment -----HASTHALAKU: Delapan Perilaku, Sebagai Identitas Karakter Pemuda Solo Berwawasan Global*. Solobersimfoni ErgJune 10, 2019
- Kusumasari Kartika –et all (2019) *Fakultas Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana?* *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan* 17 (01) (2019) 55-66 <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia> Psikologi, Universitas Indonesia